

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD  
NEGERI 1 BANJARSARI KULON KECAMATAN SUMBANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**ANGGITA TRI AGUSTINA**

**NIM. 1717405134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anggita Tri Agustina

NIM 1717405134

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi, berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2024

Saya yang Menyatakan,



**Anggita Tri Agustina NIM.**  
**1717405134**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD NEGERI 1  
BANJARSARI KULON KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**

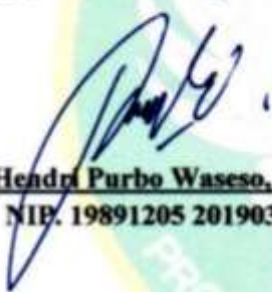
Yang disusun oleh **Anggita Tri Agustina (NIM. 1717405134)** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 28 Juni 2024

Disetujui Oleh.

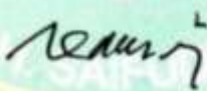
Penguji I/KetuaSidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I**  
NIP. 19891205 201903 1 011

  
**Novi Mavasari, M.Pd.**  
NIP. 19891111 202321 2 053


Penguji Utama

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104200312 1 003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP. 19741202201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 April 2024

Hal. : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdri. Anggita Tri Agustina

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

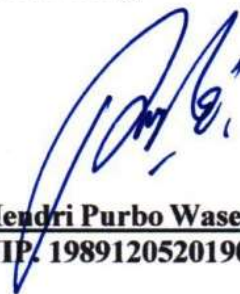
Nama : Anggita Tri Agustina  
NIM : 1717405134  
Jenjang : S1 (Strata 1)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruana  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulo Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing;



**Hendri Purbo Waseso, M.P.d.I**  
**NIP. 19891205201903 1 011**

## BUKTI CEK PLAGIASI

SKRIPSI ANGGITA BAB 1-5[1] Simmilarity.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>25%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>25%</b>
----------	--	------------

Exclude quotes  Off Exclude matches  11%

Exclude bibliography  On



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD NEGERI 1  
BANJARSARI KULON KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**

**ABSTRAK**  
**Anggita Tri Agustina**  
**NIM. 1717405134**

Abstrak: Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Guru yang merupakan fasilitator pendidikan, memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, untuk memulihkan pembelajaran setelah Covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan di dalam pendidikan. Orientasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah OBE (*Outcome based education*). Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila. Pendidikan sekolah dasar bisa dijadikan tempat penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal itu memiliki alasan bahwa masa sekolah dasar akan lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan misi sekolah menggunakan Pancasila adalah SDN 1 Banjarsari Kulon. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum direncanakan oleh guru dengan baik sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dilakukan oleh guru untuk dapat memilih metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar agar materi dapat disampaikan oleh guru kepada siswa dengan baik. Penggunaan variasi pembelajaran yang inovatif oleh guru dapat memudahkan siswa dan orang tua menjangkau kegiatan pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, SDN 1 Banjarsari Kulon.**

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING  
CURRICULUM ON THE PANCASILA EDUCATION SUBJECT IN CLASS  
IV OF SD NEGERI 1 BANJARSARI KULON SUMBANG DISTRICT,  
BANYUMAS DISTRICT**

**ABSTRACT**

**Anggita Tri Agustina  
NIM. 1717405134**

*Abstract: The new policy stipulated by the Minister of Education, Culture, Research and Technology launched the Independent Curriculum. Teachers who are educational facilitators have a reference for learning in the form of a curriculum published by the Ministry of Education and Culture. The Merdeka Belajar Curriculum is a form of refinement of the 2013 curriculum which was previously implemented, to restore learning after Covid-19 which has had a significant impact on education. The orientation of the Merdeka Belajar Curriculum is OBE (Outcome based education). The Merdeka Belajar curriculum perfects the process of familiarizing students' character with the Pancasila student profile. Elementary school education can be used as a place to apply Pancasila values. This has the reason that during elementary school it will be easier to apply Pancasila values. One of the schools that implements the school mission using Pancasila is SDN 1 Banjarsari Kulon. The research method used is qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were teachers and students of class IV SDN 1 Banjarsari Kulon. The research results show that the curriculum implementation was planned well by the teacher so that the process of implementing online learning could be carried out well. Planning is carried out by teachers to be able to choose methods that can be used during the learning process using the independent learning curriculum so that the material can be conveyed by the teacher to students well. The use of innovative learning variations by teachers can make it easier for students and parents to reach these learning activities.*

***Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Pancasila Education Learning, SDN 1 Banjarsari Kulon.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Syin	s	es
ش	Şad	sy	es dan ye



	Şad	ş	es (dengan titik di atas)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	aspotrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...أُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قال qāla
- رمى ramā
- قيل qīla
- يقول yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- |                   |  |
|-------------------|--|
| - رؤضة الأطفال    | raudah al-atfāl/raudatul atfā                      |
| - المدينة المنورة | al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul<br>munawwarah |
| - طلحة            | talhah   |

E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- |        |         |
|--------|---------|
| - نزل  | nazzala |
| - البر | al-birr |

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xialuaxi tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- القلم al qalamu
- الشمس asy syamsu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- سَمِ اللَّهُ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

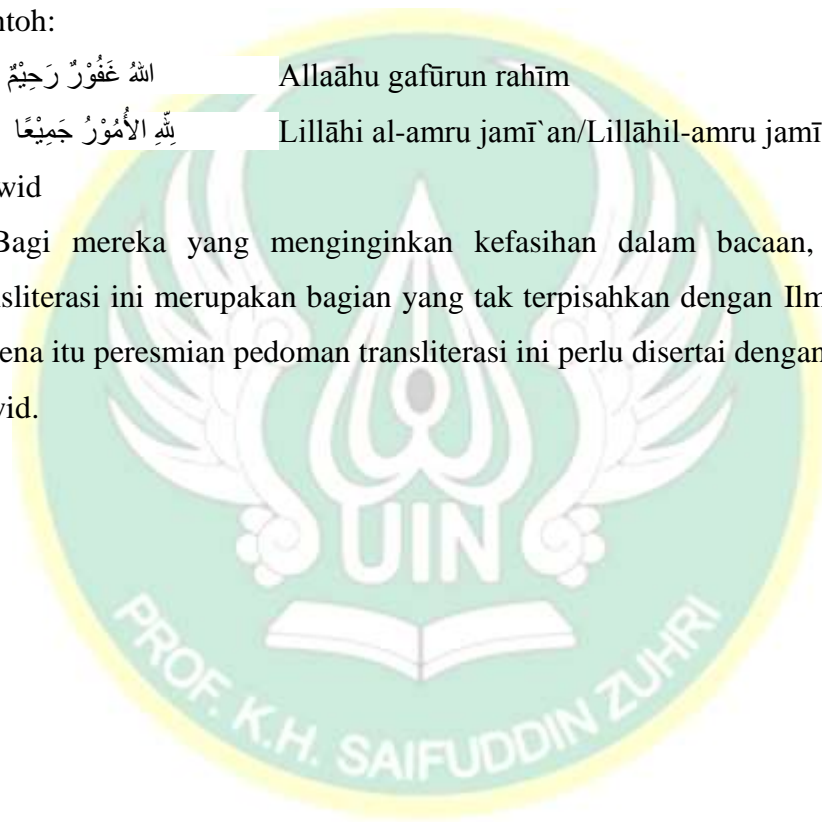
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xiii alua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## **MOTTO**

" ..dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.. "

( QS. Al - Qashash : 77 )



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan nikmat, termasuk nikmat iman dan Islam, nikmat dipermudahnya segala urusan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk ke dalam umat yang mendapat Syafaat di hari akhir kelak. Aamiin. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas pencapaian ini, semoga di setiap langkah penulis Allah selalu mudahkan sampai penulis bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sudah di impikan untuk masa depan yang cerah.
2. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Alhamdulillah Allah izinkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Semoga dengan ilmu yang penulis dapatkan di prodi IAT bisa bermanfaat dan mengantarkan penulis dalam kesuksesan.
3. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
4. Guru-guru penulis di SDN 1 Banjarsari Kulon Sumbang yang senantiasa penulis harapkan barokah ilmunya.
5. Kakak penulis, Gita Prili Purwani yang juga menjadi motivator secara langsung bagi penulis.
6. Terakhir, kepada diri saya sendiri Anggita Tri Agustina. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setulus-tulusnya, *Jazakumullahu ahsanal jaza*, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada rekan-rekan semua. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis karya ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi memperbaiki skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberikan kita semua rahmat dan rezeki serta memberikan kita takdir yang baik untuk hidup kita. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Intelektual sejati kita, dan aktivis sosial yang merubah tatanan kehidupan yang semakin manusiawi yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Tak terlupakan juga kepada seluruh guru-guru saya baik guru yang semoga selalu dalam cinta kasih Allah SWT. Amin.

Terselesaikannya skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” hal ini tidak lain tidak sembarangan karena Ridha dan takdir Tuhan yang memberikan kekuatan mental kepada saya untuk menghadapi proses akhir ini. Tak lupa kepada seluruh guru saya, keluarga saya, dan sahabat saya serta kepada semua manusia ataupun makhluk yang membantu dalam terselesaikannya tugas skripsi ini. Untuk itu, Peneliti haturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag. yang menjabat sebagai rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Maadrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ahsan Hasbullah, MPd. Selaku penasehat akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hendri Purbo Waseso, M.P.d.I ,Selaku pembimbing skripsi Peneliti.
10. Seluruh dosen dan civitas akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan juga melancarkan segala kendala administratif Peneliti khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
11. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat Peneliti harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 18 April 2024

**Anggita Tri Agustina**

**NIM. 1717405134**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>BUKTI CEK PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
1. Pengertian Kurikulum.....	14
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
3. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka .....	20
5. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 3 Tentang Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan .....	22
6. Pendidikan Pancasila .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data .....	28
F. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan.....	31
1. Identitas SD Negeri 1 Banjarsari Kulon.....	31
2. Tujuan,Visi dan Misi SDN 1 Banjarsari Kulon.....	31
3. Manajemen Kesiswaan.....	33
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang,Kabupaten Banyumas .....	36
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas .....	42
D. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas .....	45
E. Analisis Peneliti.....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Keterbatasan Penelitian .....	53
C. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SDN 1 Banjarsari Kulon .....	35
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana SDN 1 Banjarsari Kulon.....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Observasi di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon.....	36
Gambar 4. 2 Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Banjarsari Kulon .....	37
Gambar 4. 3 Wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon .....	38
Gambar 4. 4 Observasi penelitian di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon .....	39



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, dalam menentukan sumber daya manusia dan kemajuan suatu Negara. Di Indonesia pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dengan berbagai tujuan, salah satunya yang tercantum dalam UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa, pendidikan dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan umum sehingga menghasilkan kehidupan yang layak bagi setiap warga Negara Indonesia. Hal ini dijelaskan juga dalam Pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 bahwa, dengan berkembangnya peserta didik banyak anak yang menyadari pentingnya pendidikan, dimana mereka secara sadar langsung terjun dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya tujuan pendidikan nasional sebagai acuan untuk menyelenggarakannya proses pendidikan di Indonesia, menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengerti, memahami, serta menjadikan individu yang berkualitas. Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka menuntut berbagai perbaikan dan peningkatan di bidang pendidikan. Keadaan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup> Mengingat peranan pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah melakukan upaya untuk

---

<sup>1</sup> Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), hlm 450.

<sup>2</sup> Hendarman, P. Z. N., & Pambudi, A. R. (2020). Mewujudkan Sinkronisasi Kebijakan Pendidikan Pusat dan Daerah Berorientasi Quality Spending Menggunakan Neraca Pendidikan Daerah. *SURAT PERNYATAAN*, hlm 95.

meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter yang berbudi.

Pendidikan memerlukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam bidang pendidikan, pastinya terus memperbaiki kurikulum yang diterapkan, yang bertujuan untuk melakukan meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pendidikan. Namun, dalam penerapannya terjadi kendala yang membuat tidak mudahnya tujuan itu tercapai. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, dimulai pada tahun 1947 (“leer plan” atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (kurikulum kurtilas), dan pada tahun 2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi.<sup>3</sup>

Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, tidak merasa tertekan, dan mengutamakan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Dengan

---

<sup>3</sup> Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), hlm 954.

tujuan untuk mencapai kelulusan dari berbagai jenjang, serta memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan ruang pada guru untuk berinovasi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.<sup>4</sup>

Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru yang merupakan fasilitator pendidikan, memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, untuk memulihkan pembelajaran setelah Covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan di dalam pendidikan. Orientasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah OBE (*Outcome based education*). OBE merupakan proses pelaksanaan pendidikan berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret, ditentukan dari nilai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (sikap).<sup>5</sup> Terdapat 5 prinsip dalam OBE, yaitu (1) fokus pada Capaian pembelajaran (CP), (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-DoCheck-Action* (PDCA).

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik

---

<sup>4</sup> Syarifah, L. S. (2019). Implementasi pendidikan karakter: Sebuah kajian ilmiah dari perspektif gaya kepemimpinan kepala sekolah. *NIẒĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), hlm 12.

<sup>5</sup> Sadat, F. A., Maryati, D. S., Maesyaroh, A., Nashifah, I., Arifin, I., & Maulani, R. (2022). Penilaian dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(1), hlm 45.



Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemi Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia (Menteri Pendidikan, 2022). Salah satu pendidikan formal yang diadakan dalam pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah dasar berada dalam masa kanak-kanak lanjut yakni berada dalam kisaran umur usia 6-12 tahun adalah saat emas dan sangat penting dalam membentuk harga diri yang terbentuk pada periode ini maka akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri.<sup>6</sup>

Pendidikan sekolah dasar bisa dijadikan tempat penerapan nilai-nilai Pancasila . hal itu memiliki alasan bahwa masa sekolah dasar akan lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan misi sekolah menggunakan Pancasila adalah SDN 1 Banjarsari Kulon Berdasarkan observasi diketahui bahwa siswa telah mampu berdoa sebelum pembelajaran dengan mandiri. Kemudian, dilingkungan sekolah tersebut memiliki agama yang berbeda, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan hasil observasi siswa memiliki toleransi kepada teman yang memiliki agama yang berbeda dengannya.

Hal ini mengingatkan bahwa karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan, serta memicu perilaku menyimpang. Mengatasi penyimpangan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pendidikan nilai Pancasila, nilai-nilai Pancasila, serta karakter siswa di SDN 1 Banjarsari Kulon. Untuk membangun potensi peserta didik yang unggul tentu nya kita tidak bisa asal mendidik saja, apalagi jika kita ingin menciptakan peserta didik sebagai warga negara yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab kepada negara nya, penting sekali bagi kita mengajarkan peserta didik tentang nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila.

---

<sup>6</sup> Silvani, D., Solina, E., & Syafitri, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), hlm 217.

Pancasila sendiri memiliki 5 nilai yang pertama ada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Dimana nilai nilai tersebut merupakan nilai nilai yan mempunyai satu tujuan, yaitu untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat dan negara Indonesia. Dan dapat kita ketahui juga bahwa kelima nilai tersebut sudah bersifat universal dan objektif dimana kelima nilai tersebut sudah di akui oleh negara lain. Generasi muda yang memegang masa depan bangsa Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia. karena, jika tidak maka masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia mengalami kehancuran.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

*Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."*

Dalil tersebut menjelaskan bahwa, sebagai seorang muslim harus terus mengasah kemampuannya dan tetap dijalan Allah SWT untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Kemampuan yang dimiliki seorang muslim adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik (jasmani), kemampuan akal dengan menciptakan suatu produk yang diinginkan, serta mengembangkan skill yang dimiliki.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tentunya banyak menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, dikarenakan penerapan kurikulum yang berjalan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>7</sup> Kesulitan yang banyak

<sup>7</sup> Sanusi, H. (2022). Media kurikulum merdeka belajar suatu kajian sosiologi pendidikan dalam menggugah perspektif masa kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), hlm 14.

dikeluhkan guru adalah mengenai pemahaman konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kenyataannya belum semua guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang diharapkan. Dan pada hakikatnya kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila pada tingkatan kompetensi, guru dapat menangkap ide dan konsep gagasan baru yang ditawarkan pada kurikulum.

Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Pascasarjana UIN STS Jambi, mengenai *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*.<sup>8</sup> Menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran PAI ketika proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sebagian guru masih ada yang tidak mengerti tentang konsep Merdeka Belajar, sehingga dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Ketidak pahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengakibatkan masih adanya guru yang tidak menggunakan modul ajar, dan saat asesmen guru masih menggunakan penilaian berdasarkan benar dan salahnya jawaban saat ujian berupa angka, bukan berdasarkan proses capaian pembelajaran peserta didik. Dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penerapan sepenuhnya berjalan dengan baik, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, serta tidak adanya modul di dalam panduan Merdeka Belajar. Hal ini menjadikan salah satu kendala, yang dirasakan oleh guru dalam pembuatan modul ajar dan penilaian.

Guru juga belum memahami sepenuhnya bagaimana penerapan penilaian terhadap peserta didik. Oleh sebab itu maka dibutuhkan upaya kepala sekolah dan guru untuk memahami tentang konsep pembelajaran

---

<sup>8</sup> Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), hlm 115.

Merdeka Belajar Dalam penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati (2020) mengenai “*Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*”<sup>9</sup> menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kenyataannya kurang memperhatikan penilaian berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sehingga perlu adanya evaluasi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk tetap aktif, bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

Ketentuan penilaian yang dilakukan guru seharusnya didasarkan pada kapasitas kompetensi guru, bukan karena keuntungan maupun hal lainnya. Jika dilihat dari dua penelitian tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan, masih banyak sekolah yang belum mengetahui konsep Kurikulum Merdeka Belajar, dilihat dari perencanaan, proses maupun penilaian. Ada pula yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh informasi adanya sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di wilayah Surakarta. Sekolah dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Banjarsari Kulon. SDN 1 Banjarsari Kulon merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Banjarsari Kulon, hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan beberapa usaha yang dilakukan guru-guru. Dalam garis besar guru-guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, semuanya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di SDN 1 Banjarsari Kulon.

---

<sup>9</sup> Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1*, hlm 10.

Didukung dengan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berjalan di SDN 1 Banjarsari Kulon.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon Tahun Ajaran 2023/2024*”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi yang penulis angkat dan akan dikaji nantinya, maka penulis akan memberikan batasan sebagai penjabar terhadap judul skripsi melalui beberapa definisi berikut ini:

### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan wujud perbaikan pembelajaran yang memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran, sehingga misi yang ingin dicapai antara lain menghasilkan lulusan dari jenjang tertentu benar-benar memiliki spesifikasi kompetensi yang baik. Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengikuti perkembangan tentang inovasi, kreativitas serta kebebasan untuk mandiri dalam menemukan materi yang dibahas.

### **2. Pendidikan Pancasila**

Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah tertuang di dalam keputusan tersebut,"<sup>10</sup> Masuknya Pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum merupakan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD) sederajat, sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah menengah atas (SMA)/sederajat, dan sekolah luar biasa (SLB).

---

<sup>10</sup> Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), hlm 236.

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>11</sup>

### 3. SDN 1 Banjarsari Kulon

SDN 1 Banjarsari Kulon beralamat di Jl.Raya Banjarsari Kulon Rt 01 Rw 01 Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Mempunyai Visi *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dalam Prestasi, Tanggap Terhadap Lingkungan, Luhur dalam Budi Pekerti Berdasarkan Imtaq dan Iptek”*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menemukan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon

---

<sup>11</sup> Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(2), hlm 8.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dimana dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi rujukan untuk mengetahui sebagaimana tingkatan pengetahuan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat ditingkatkan lagi penyuluhan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan serta dapat mengetahui cara pengimplementasian secara benar dan terstruktur.

#### 2) Bagi penulis

Peneliti dapat menambah wawasan serta informasi secara langsung tentang Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menjadikan bekal di kehidupan dunia kerja.

#### 3) Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

#### 4) Bagi siswa

Siswa terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran dengan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sehingga siswa serius untuk melakukan pembelajaran yang dilakukannya.

#### E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode yang dilakukan. Cooper dalam Creswell menyatakan bahwasannya kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yaitu, memberikan informasi kepada pembaca terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah dalam penelitian sebelumnya.

Dari hasil *research* terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang serupa dan yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh oleh Evi Susilowati (2022) mahasiswa Pascasarjana UIN STS Jambi, mengenai “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”.<sup>12</sup> Menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran PAI ketika proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sebagian guru masih ada yang tidak mengerti tentang konsep Merdeka Belajar, sehingga dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Penelitian yang berjudul “*Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*”. Penelitian berbentuk skripsi tersebut ditulis oleh Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati (2020)<sup>13</sup> mengenai menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kenyataannya kurang memperhatikan penilaian berdasarkan

---

<sup>12</sup> Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1*, hlm 10.

<sup>13</sup> Izza, A., Falah, M. Z., & Susilawati, S. (2020). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi ilmiah pendidikan universitas pekalongan*. <https://www.mendeley.com/search>.



ketentuan yang berlaku. Sehingga perlu adanya evaluasi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk tetap aktif, bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

Adapun letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek dan fokus kajiannya, di mana kajian ini menitikberatkan pada pembelajaran agama islam. Sedangkan persamaan tentunya terletak pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka.

Jurnal Pendidikan cakrawala yang ditulis oleh Usanto S pada tahun 2022,<sup>14</sup> dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*". Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Y Kabupaten Magelang dilaksanakan secara bertahap sebagaimana pada tahun 2022 mulai diterapkan di kelas 1 dan 4. Dimana para gurunya juga sudah memperoleh diklat mengenai implemementasi kurikulum merdeka secara langsung dan dibantu dengan adanya aplikasi merdeka belajar yang dapat diakses guru dari mana saja dan kapan saja guna meningkatkan pemahamannya meskipun masih terdapat guru yang merasa bahwa pemahaman yang dimiliki belum optimal karena waktu yang begitu singkat. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan kurikulum merdeka belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Jurnal Penelitian yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*", ditulis oleh Cahyaningrum D pada tahun 2021.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila lebih baik lagi, sebaiknya kepala sekolah perlu mendisiplinkan kegiatan yang menunjang implementasi nilai-nilai Pancasila agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang menunjang kegiatan tersebut. Agar pelaksanaan implementasi nilai- nilai Pancasila lebih baik lagi, sebaiknya siswa mengetahui makna dari setiap

---

<sup>14</sup> Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494-502.

<sup>15</sup> Cahyaningrum, D. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *BASIC EDUCATION*, 7(12), 1-189.

kegiatan yang menunjang implementasi nilai-nilai Pancasila. Seperti pada penelitian yang di atas, bahwa persamaanya dengan penelitian penulis terletak pada kajian yang membahas nilai-nilai pendidikan pancasila, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum Merdeka Belajar

##### 1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Dalam Bahasa latin *curriculum* berarti a running, course, or race course kemudian dalam Bahasa Prancis *courir* yang memiliki arti berlari . Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “courses” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar.<sup>16</sup> Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>17</sup>

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum planning to better teaching and learning* menjelaskan bahwa, kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>18</sup> Dalam artian kurikulum bersifat luas, baik usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman, proses, dan semua usaha yang dilakukan guna menambah pengalaman maupun pengetahuan peserta didik. Penerapan kurikulum terjadi diruang lingkup sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah, yang sifatnya mempengaruhi siswa untuk

---

<sup>16</sup> Lubis, M. T. S., & Koto, I. (2022). Model Pembelajaran Hukum Acara Pidana Berbasis Bedah Perkara dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(3).

<sup>17</sup> Simponi, M., & Pratama, M. I. L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Geografi di SMAN Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), hlm 09.

<sup>18</sup> Retnoasih, A., & Purwanto, P. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), hlm 166.

berfikir dan berkembang. Kurikulum juga dapat berarti rancangan pembelajaran atau seperangkat mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan peraturan yang ada.

Dengan demikian kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia. Kurikulum yang dibentuk dibentuk berupa rancangan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur.

## **2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik.<sup>19</sup>

Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

---

<sup>19</sup> Noreng, S. A., & Risniyanti, I. D. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Pasca Pandemi di SD Se-Kecamatan Tuntang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 288.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari usaha Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menanggulangi krisis belajar di Indonesia yang telah lama dihadapi dikarenakan pandemi yang ada, kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013.<sup>20</sup> Dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA yang siap untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam penilaian yang dilakukan guru tidak hanya sebatas perbandingan sesuai kemampuan akademik. Namun, dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki peserta didik. Karena hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompeten dengan sikap sosial yang tinggi dan dapat berguna untuk lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai

---

<sup>20</sup> Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), hlm 122.

<sup>21</sup> Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, hlm 122.

bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### 3. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta teknologi yang berkembang pesat.

Pengembangan kurikulum yang berjalan dengan baik didasarkan pada landasan, diantaranya yaitu:

- 1) Landasan filosofis, dalam kurikulum merdeka Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia merupakan pedoman dasar kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan dan pembangunan manusia yang berbasis nilai-nilai leluhur, akademik dan masyarakat.<sup>22</sup>
- 2) Landasan sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang mendatang. Selanjutnya yaitu landasan psikologis dengan memperhatikan kebutuhan pendidik yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik menggenapkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar menjadi unggul, yang tetap memperhatikan perkembangan kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan intelektual secara seimbang. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas baik dari segi akademis maupun non akademis.
- 3) Landasan Konseptual teoritis kurikulum yang baik mengacu pada standar (*standard-based education*) yang berbasis capaian (*outcome*

---

<sup>22</sup> Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), hlm 140.

*based education*) dan kurikulum berbasis capaian (*outcome based curriculum*). Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar sendiri menerapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang menjadi standar lulusan (capaian pembelajaran lulusan), isi, proses, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. Yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan baik dalam spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.

- 4) Landasan historis pengembangan kurikulum mengacu pada pengalaman penggunaan kurikulum sebelumnya, yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan agar memberikan pemahaman yang jelas dan utuh tentang kurikulum yang dipakai, sehingga menghindari kesalahan yang pernah dilakukan untuk modal evaluasi yang mendatang
- 5) Landasan yuridis perkembangan kurikulum harus mengacu pada sejumlah regulasi yang ditetapkan,<sup>23</sup> perkembangan kurikulum harus mempertimbangkan undang-undang dan keputusan yang ditetapkan. Dalam hal ini ada beberapa landasan yuridis Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya yaitu:
  - a) Menurut keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman penerapan Kurikulum baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak (Menteri Pendidikan, 2022).
  - b) Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>23</sup> Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), hlm 98.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (perpusnas, 2013).

- c) Menurut Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025, peraturan presiden No 18 Tahun 2020, menjelaskan bahwa substansi program aksi bidang pendidikan RPJMN tahun 2020-2024 diantaranya yaitu meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui pendidikan, pelatihan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2021).
- d) Menurut keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Diantaranya yaitu, rasionalisasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar pengembangan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan pembelajaran interdisiplin, menyiapkan siswa yang mandiri, bertanggung jawab serta akhlak dan pemahaman dasar, dan mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis siswa serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.

Dengan demikian beberapa landasan Kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa kesimpulan landasan yaitu landasan filosofis (alasan yang menggambarkan pandangan dasar pembentuk kebijakan), landasan sosiologis (berkaitan dengan interaksi sosial), landasan teoritis (berdasarkan teori/ ilmu yang sudah ada), landasan historis (tentang pengalaman atau perkembangan kurikulum sebelumnya), dan landasan yuridis (ketetapan hukum yang telah dikeluarkan pemerintah) dari



beberapa landasan tersebut saling memiliki fungsi, tanpa landasan maka kebijakan tidak berjalan dengan baik. Selain itu landasan ditetapkan untuk memastikan keadilan, kesesuaian, dan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk.

Kurikulum mempunyai kedudukan central dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>24</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ialah keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri dari pendidikan formal. Sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*afektif*), maupun ketrampilan (*psikomotorik*). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kebijakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah pasti memiliki suatu keunggulan dan kelemahan. Implementasi kurikulum

---

<sup>24</sup> Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), hlm 98.

merdeka di sekolah dikatakan belum optimal karena masih terdapat beberapa kelemahan, misalnya kurangnya persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka dan kurangnya kemampuan SDM dalam menggunakan kurikulum ini. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masih pada fase penyesuaian. Pada penelitian, kelemahan yang ada pada implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, sehingga guru hanya bisa menggunakan internet sebagai bahan ajar untuk sumber pembelajaran di kelas. Rancangan dan metode pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka tidak terlaksana dengan baik, serta belum tersusun secara sistematis. Selain itu, kelemahan kurikulum merdeka adalah kurangnya referensi bahan ajar, manajemen waktu, dan tidak terdistribusi secara merata akses pembelajaran kurikulum merdeka.

Kelemahan pada implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh faktor penghambatnya. Berdasarkan penelitian, faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu faktor internal (motivasi, sikap siswa, dan minat dan bakat siswa) dan faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi guru).

Faktor pendorong merupakan berbagai hal yang memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran yang menyebabkan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang mampu dan patut menjadi Sumber Daya Manusia yang lebih tinggi. Selain, kurikulum juga menyesuaikan kemampuan pengetahuan, sikap literasi, dalam penggunaan teknologi dan keterampilan, Siswa diberikan kemerdekaan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber sehingga dapat mencari dan pengetahuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari.

Kurikulum merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam menyusun dan melaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya

#### **5. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 3 Tentang Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan**

Materi tentang membangun jati diri dalam kebhinekaan ini mempunyai capaian pembelajaran yaitu:

Peserta didik dapat: mengenal identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya serta cara berkomunikasi dengan mereka; mengenali karakteristik fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya; memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.

Adapun tujuan pembelajaran dalam materi membangun jati diri dalam kebhinekaan ini mempunyai capaian pembelajaran yaitu:

Peserta didik menjelaskan pentingnya manfaat kerjasama dalam keberagaman di lingkungan sekitar, Peserta didik mampu menceritakan bentuk contoh-contoh kerjasama dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Hal ini dapat disimpulkan yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

#### **6. Pendidikan Pancasila**

##### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk

menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ ﴾

Terjemahnya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan

mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

b. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata kuliah pengembangan kepribadian yang menjelaskan tentang landasan dan tujuan, sejarah paham kebangsaan indonesia, pancasila sebagai sistem filsafat, pancasila sebagai ideologi nasional bangsa dan negara indonesia, pancasila dalam konteks kenegaraan RI, pancasila sebagai etika politik<sup>25</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) memutuskan mengganti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Secara resmi, mata pelajaran Pancasila akan menggantikan PPKn mulai Juli 2022. "Berdasarkan Kemendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah tertuang di dalam keputusan tersebut,"

Masuknya Pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum merupakan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD) sederajat, sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah menengah atas (SMA)/sederajat, dan sekolah luar biasa (SLB).

---

<sup>25</sup> Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Karakter Mahasiswa. *heritage*, 2(1), hlm17.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang-orang perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2014). Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di SDN 1 Banjarsari Kulon. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan sosial tertentu dari objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di SDB 1 Banjarsari Kulon beralamat di jalan raya Banjarsari kulon, Desa Banjarsari Kulon RT 01/01, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian disini karena penulis tertarik terhadap penemuan yang peneliti dapatkan di SDN 1 Banjarsari Kulon terkait pembelajaran kurikulum merdeka.

##### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Mamik, “objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia”. Objek pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV di SDN 1 Banjarsari kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi, “subjek penelitian

dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat dari Sugiyono bahwa “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Guru di SDN 1 Banjarsari Kulon dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2010). Dengan terfokus terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan mendatangi lokasi penelitian yang terfokus kepada kejadian, gejala, maupun sesuatu. Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena yang diamati. Berdasarkan peran peneliti, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Artinya, peneliti sebagai pemerhati atau penyaksi terhadap gejala-gejala ataupun kejadian yang menjadi topik atau fokus penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan peneliti mengenai topik penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi bahasa yang

berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan guna meminta informasi kepada orang yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.

Esterberg mengemukakan tiga macam wawancara, yakni:

- 1) Wawancara terstruktur, yakni suatu teknik pengumpulan data yang apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan di peroleh. Artinya, pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- 2) Wawancara semi terstruktur, yakni teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak narasumber.
- 3) Wawancara tak terstruktur, yakni suatu teknik wawancara tanya bebas. Artinya, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dalam mennggali informasi atau mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam mencari informasi dan mengumpulkan data tentang topik penelitian menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dengan bebas untuk melakukan wawancara. Wawancara penulis lakukan kepada responden dan informan yang mempunyai informasi seperti kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 1 Banjarsari Kulon, dengan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan (misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dll), gambar (misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll.), maupun karya-karya monumental dari seseorang (misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film,



dll). Dari penjelasan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dimana sumber datanya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya yang dapat dijadikan sebagai bukti pendukung terhadap penelitian yang peneliti gali (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendokumentasikan data yang berhubungan dengan pembahasan yaitu terkait dengan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan proses sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.<sup>26</sup>

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Merupakan metode yang merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian data yang masih mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan berkaitan implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran

---

<sup>26</sup> Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).

Al-Qur'an siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, maupun yang sejenisnya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data hingga akhir. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi sampai pengumpulan data selesai, tetapi tergantung korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, maupun lainnya, atau bahkan ketika peneliti menyatakan telah memroses secara induktif. Oleh sebab itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal proses pengumpulan data namun sifatnya dinamis.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab I, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

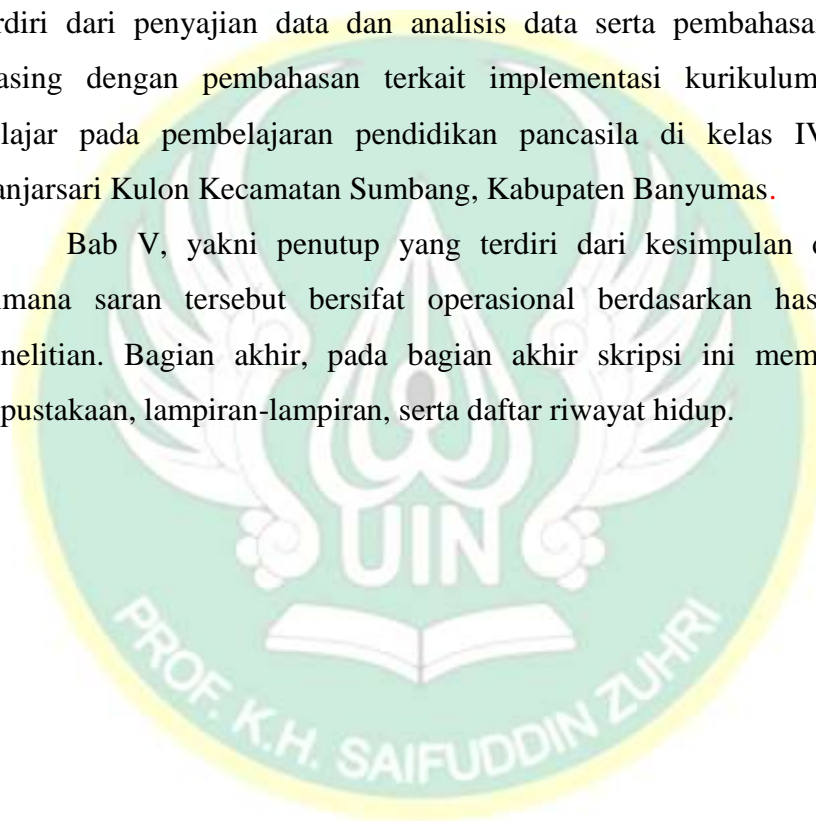
Bab II, yakni berisi landasan teori tentang pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan

pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Bab III, yakni berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Serta pada bab ini membahas terkait profil dari SDN 1 Banjarsari Kulon sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan masing-masing dengan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Bab V, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian. Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan**

##### **1. Identitas SD Negeri 1 Banjarsari Kulon**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang terdapat di desa Banjarsari Kulon yaitu SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Alamat Jl. Raya Banjarsari Kulon Rt 01 Rw 01, Dsn. Banjarsari Kulon RT 01/ RW 01, Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Alasan menggunakan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena diketahui bahwa sekolah tersebut karena SD Negeri 1 Banjarsari Kulon sudah menerapkan Program Pojok Baca di seluruh kelas, salah satunya di kelas V.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian dapat diketahui peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon yang terletak di Jl. Raya Banjarsari Kulon Rt 01/01, Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Sekolah dasar ini memiliki akreditasi A dengan jumlah peserta didik 200 dan 10 guru. Data guru di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru PJOK dan 1 penjaga sekolah.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara langsung. Bab ini akan membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon.

##### **2. Tujuan, Visi dan Misi SDN 1 Banjarsari Kulon**

###### **a. Tujuan Pendidikan:**

Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yaitu:

1. Meningkatkan daya serap pembelajaran setiap siswa seluruh mata pelajaran.
  2. Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran
  3. Menurunkan angka tinggal kelas.
  4. Meningkatkan nilai rata-rata hasil Ujian Sekolah.
  5. Siswa mampu mengembangkan dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, meningkatnya kreatifitas, dan berprestasi dalam kegiatan lomba-lomba yang diikuti.
  6. Membudayakan gerakan literasi dalam kehidupan sehari-hari.
  7. Semua warga sekolah membudayakan perilaku jujur, disiplin, sopan santun, ramah dan kekeluargaan.
  8. Warga sekolah dan stikholder yang lain menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.
  9. Meningkatkan Iman, Taqwa dan beribadah sesuai ajaran agama.
  10. Dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan jaman.
- b. Visi dan Indikator SDN 1 Banjarsari Kulon
- Visi : “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Tanggap Terhadap Lingkungan, Luhur dalam Budi Pekerti Berdasarkan Imtaq dan Iptek”
- c. Indikator pencapaian visi, yaitu :
- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
  - 2) Berpengetahuan yang luas
  - 3) Memiliki sikap hidup sehat
  - 4) Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan
  - 5) Memiliki ahlak yang mulia
  - 6) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 7) Berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang luhur

#### d. Misi SDN 1 Banjarsari Kulon

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai misi di sekolah, yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal.
- 2) Melaksanakan bimbingan kepada peserta didik secara berkelanjutan dalam bidang akademik dan non akademik, keagamaan, olah raga, dan seni untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mantap dan dinamis berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Melaksanakan kegiatan literasi dan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.
- 4) Mendorong warga sekolah dan stikholder yang lain untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih dan indah.
- 5) Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik yang berorientasi pada keunggulan lokal, nasional dan global sehingga peserta didik tanggap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan jaman.

### 3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan yaitu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai ujian intitusional agar dapat berangsur secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Fadhillah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan: Nasya Expanding Mangement, 2018), hlm. 9-10.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Bentuk kegiatan pengembangan SDN 1 Banjarsari Kulon, berupa:

a. Kegiatan Upacara Sekolah

Kegiatan upacara sekolah dilaksanakan setiap hari Senin serta hari-hari besar nasional.

b. Kegiatan Senam

Dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, diikuti oleh siswa SDN 1 Banjarsari Kulon.

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas IV-VI untuk sholat dhuhur berjamaah dan untuk shalat dhuhur dilakukan oleh seluruh siswa yang bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu.

d. Tari

Kegiatan tari bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan sebagai bentuk tetap melestarikan seni tari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Siswa adalah aset masa depan yang sudah sewajarnya sebuah lembaga pendidikan khususnya SDN 1 Banjarsari Kulon untuk mengembangkan potensi maupun bakat siswa. Sehingga nantinya dapat menghadapi tuntutan zaman. Berikut tabel Jumlah Siswa SDN 1 Banjarsari Kulon.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SDN 1 Banjarsari Kulon

	Kls Ia	Kls Ib	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Total
Jumlah	20	20	30	24	31	33	42	200

*Sumber: Dokumen SDN 1 Banjarsari Kulon*

### 3. Sarana dan Prasarana SDN 1 Banjarsari Kulon

Sarana prasarana merupakan alat bantu/media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan menjadi pelengkap Madrasah. Sarana prasarana yang ada di SDN 1 Banjarsari Kulon tertera.

Tabel 4. 2 Sarana Prasarana SDN 1 Banjarsari Kulon

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Kamar Mandi / WC Guru	2
5.	Kamar Mandi / WC Siswa	4
6.	Gudang	1
7.	Komputer	4 unit
8.	Perlengkapan Olahraga	Lengkap
9.	Hadroh	1 set
10.	Pianika	10 buah
11.	Organ	1 buah
12.	Meja Siswa	200
13.	Kursi Siswa	200
14.	Meja Guru	14
15.	Kursi Guru	14



## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil observasi dan pencarian data dalam penelitian ini, Peneliti secara komprehensif melakukan beberapa metode pencarian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Beberapa metode pencarian data tersebut Peneliti lakukan di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dengan topik pencarian data yaitu Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon (Observasi pada tanggal 21 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB).



Gambar 4. 1 Observasi di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon

Menurut beberapa narasumber Peneliti mengambil kesimpulan alasan dibalik pemilihan mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai sample implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Beberapa alasan tersebut adalah:

1. Pemilihan mata pelajaran ini dikarenakan bahwa urgensi Pendidikan Pancasila sejak dini bagi generasi Z sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan pancasila diharapkan agar peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya sendiri dan agar mereka memiliki

pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan makna serta nilai-nilai Pancasila.

2. Pendidikan pancasila merupakan ideologi di Indonesia, dengan tujuan peserta didik dapat membentuk warga negara yang baik dan paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki rasa cinta dan nasionalisme terhadap negara Indonesia.
3. Bagi para pengajar yang terdapat di SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas bahwa pendidikan pancasila mempunyai Pembentukan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dimulai dari sekolah dasar, membantu membangun karakter yang baik dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan siswa juga dapat berpartisipasi dalam mewujudkan bangsa dan negara yang baik. Teknik dari penciptaan anak dilaksanakan oleh ayah ibu dan guru. (Wawancara dengan Bapak Bambang Dwi Harsono Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Banjarsari Kulon, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Gambar 4. 2 Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Banjarsari Kulon



Selain dari penanaman nilai-nilai pancasila melalui pendidikan formal atau melalui pembelajaran bersama guru. Tetapi, pembentukan nilai yang terkandung dalam pancasila juga harus melewati pendidikan lingkungan keluarga atau belajar dengan orang tua. Karena guru pertama seorang adalah orang tuanya, maka penanaman nilai-nilai pancasila juga harus diwujudkan di

lingkungan keluarga agar seimbang dengan pendidikan formal atau seimbang dengan pembelajaran yang telah guru ajarkan di kelas. (Wawancara dengan Bu Gita selaku guru kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Pada 21 Maret 2024 Pukul 13.00)

Gambar 4. 3 Wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon



Perlu diketahui, Pada kurikulum merdeka pendidikan pancasila sudah terbilang wajib dalam setiap pembelajaran yang mana hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila Untuk mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa, dapat dilakukan dengan cara menanamkannya kepada generasi muda seperti anak-anak sekolah dasar. Karena dengan menanamkannya kepada anak sekolah dasar maka Pancasila akan dapat dilestarikan dan tidak dihilangkan. Proses penanaman nilai-nilai Pancasila tidak serta merta murid diberikan pengajaran yang kompleks tentang Pancasila, akan tetapi diperlukan kurikulum yang sesuai untuk mengatur proses belajar mengajar di sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak sekolah dasar tersebut. (Observasi di kelas IV, 24 Maret 2024, Pukul 10.30)

Gambar 4. 4 Observasi penelitian di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon



Selain dari kurikulum, kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuannya terkait Pancasila juga sangat penting. Guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas pula, dan sebaliknya guru yang buruk juga akan menghasilkan murid yang buruk. Saat ini untuk menjadi seorang guru sekolah dasar diperlukan kompetensi atau syarat minimal untuk menjadi guru. Dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru SD yaitu sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan. Dari Permendiknas tersebut dapat diketahui bahwa seorang pengajar atau guru sekolah dasar diharuskan memenuhi

kompetensi sebelum ia mulai mengajar supaya ia dapat menjelaskan materi dengan tepat kepada para siswa. Jika guru sudah memenuhi kompetensi tersebut maka guru tersebut dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya dengan tepat. Nilai-nilai Pancasila perlu diajarkan kepada para siswa karena mereka adalah penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan para pemimpin masa kini. Jika karakter Pancasila sudah tertanam di dalam diri generasi muda maka untuk ke depannya tidak akan terjadi penyimpangan dari nilai-nilai dasar Pancasila.

Maka dari itu, pendidikan Pancasila perlu ditanamkan kepada penerus bangsa mulai dari dasarnya yakni pada sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar dirasa telah mampu untuk mendapatkan pengajaran mengenai bangsanya sendiri. Hal tersebut karena anak-anak sekolah dasar tengah berada di usia perkembangan concrete operational yakni usia dimana anak-anak telah mampu berpikir secara logis dan konkrit. Dikarenakan pola berpikirnya yang logis tersebut, anak usia sekolah dasar dapat memiliki pemikiran yang memungkinkan untuk menerima pengajaran tentang Pancasila. (Wawancara dengan Bapak Bambang Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Banjarsari Kulon, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Data yang Peneliti dapatkan dari narasumber mengatakan bahwa jumlah kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka ini ada beberapa kelas yang sudah dibagi bertahap oleh kemendikbud yaitu sebagai berikut:

1. Kelas 1, berjumlah 2 rombel
2. Kelas 2, berjumlah 1 rombel
3. Kelas 4, berjumlah 1 rombel
4. Kelas 5, berjumlah 1 rombel

Untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum-13 yang mana belum peralihan ke kurikulum merdeka (Wawancara dengan Bu Gita selaku guru kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Sehingga dari jumlah 4 kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka guru-guru sudah melakukan webinar dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Sehingga memungkinkan agar guru terus memahami dan mendalami

terhadap perubahan kurikulum merdeka. Guru harus terus memantau efektivitas kurikulum baru. Guru juga harus yang tanggap terhadap perubahan kurikulum dapat mengadaptasi strategi pengajaran mereka. Menciptakan metode pembelajaran yang inovatif membantu siswa beradaptasi dengan perubahan dengan lebih baik. seperti ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengajar. Sehingga akan lebih fokus dan akan lebih mudah untuk di data keadaan siswa. Guru Memanfaatkan Teknologi Pendidikan, Integrasi teknologi pendidikan sesuai dengan arah kurikulum baru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. (Wawancara dengan Bapak Bambang Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Banjarsari Kulon, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Adapun Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K13. Kurikulum Merdeka dan K13 adalah dua kurikulum yang berbeda. Berikut adalah perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan K13:

- a. Tujuan: Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkuat karakter dan moral siswa, sementara tujuan dari K13 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.
- b. Pendekatan: Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan, sedangkan K13 menggunakan pendekatan kompetensi.
- c. Kelas: Kurikulum Merdeka ditujukan untuk kelas 1-6 SD, sedangkan K13 bisa digunakan dari SD sampai SMA.
- d. Mata pelajaran: Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran karakter dan moral, sedangkan K13 memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur.
- e. Penilaian: Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian non-akademik, sedangkan K13 menggunakan penilaian akademik yang lebih terstruktur.
- f. Fokus: Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum.

- g. Pelaksanaan: Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Program ini menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Selain itu, program ini juga menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum, menjawab tantangan zaman, menekankan pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas**

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon**

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang mampu dan patut menjadi Sumber Daya Manusia yang lebih tinggi. Selain, kurikulum juga menyesuaikan kemampuan pengetahuan, sikap literasi, dalam penggunaan teknologi dan keterampilan, Siswa diberikan kemerdekaan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber sehingga dapat mencari dan pengetahuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari.

Kurikulum merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam menyusun dan melaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ketika melakukan wawancara di SDN 1 Banjarsari Kulon ditemukan beberapa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 1 Banjarsari Kulon antara lain: 1) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. 2) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar. Platform merdeka belajar adalah langkah yang dilakukan pendidik untuk memiliki ilmu dan keahlian yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. 3) Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Kurikulum Merdeka belajar memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga perlu ada upaya untuk menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengungkap bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.<sup>28</sup>

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah rangkaian konsep pendidikan yang dibuat kurikulum untuk lebih sederhana dan mudah, sehingga pendidik dapat berpusat pada materi yang mendasar dan peserta didik dapat lebih aktif sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kurikulum

---

<sup>28</sup> Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hlm 9940.



Merdeka merujuk pada beberapa peraturan, termasuk Standar Isi, SKL (Standar Kompetensi Lulusan), Pedoman Penerapan Kurikulum, dan hasil capaian Pembelajaran pada jenjang pendidikan. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah membantu mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran belangsung serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kadar di jenjang pendidikan. Ketika melakukan wawancara di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru. Implementasi kurikulum Merdeka membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih untuk guru, sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai untuk para guru. 2) Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai. Sekolah masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat membantun kelancara implementasi kurikulum merdeka. 3) Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang konsisten dalam implementasi kurikulum Merdeka agar tidak terjadi perubahan yang sering, sehingga bisa membingungkan para guru dan siswa.

Dari beberapa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Banjarsari Kulon telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah upaya-upaya untuk mengurangi hambatan yang dilakukan oleh SDN 1 Banjarsari Kulon tersebut: 1) Pelatihan dan Peningkatan Pemahaman Guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi. Pelatihan dapat membantu guru memahami cara menerapkan kurikulum dengan efektif dan memberikan mereka dengan strategi dan keterampilan yang diperlukan. 2) Penyediaan Sumber Daya yang sudah diupayakan oleh SDN 1 Banjarsari Kulon

walaupun belum begitu banyak dan lengkap, namun upaya ini sudah diperkirakan bahwa setiap siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Penting bagi pemerintah dan sekolah untuk memastikan bahwa sumber daya yang cukup tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk buku teks, sarana dan prasarana pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang tepat. 3) Pembentukan Tim Kerja.

Pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Banjarsari Kulon. Tim kerja ini dapat memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk guru dan siswa

#### **D. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas**

##### 1. Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 1 Banjarsari Kulon

Implementasi ini dilakukan serentak untuk sekolah menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar disatuan pendidikan sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini tentunya belum maksimal dikarenakan kurikulum ini kurikulum baru yang masih harus menyesuaikan juga dari yang dulunya memakai kurikulum K-13 sekarang pindah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai dengan namanya Kurikulum Merdeka Belajar ini bebas. Pada tahun ini penerapan Kurikulum merdeka belajar ini masih uji coba pada kelas awal yaitu kelas I dan IV.

##### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 1 Banjarsari Kulon antara lain:

- 1) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
  - 2) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar.
  - 3) Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
- b. Faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain:
- 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru.
  - 2) Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai.
  - 3) Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten.

Pembahasan berikutnya adalah evaluasi yang ada di SDN 1 Banjarsari Kulon terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Dimana kita mengetahui bahwa Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu program dalam kajian pendidikan. Sedangkan menurut Ari Kunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan (Arifin, 2016).

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membuat suatu keputusan (Sabar dan Latifah, 2017). Dimana dalam urusan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, setidaknya dibagi menjadi dua evaluasi. Yaitu evaluasi harian (formatif) dan Evaluasi kenaikan jilid (sumatif). Berikut adalah penjelasannya:

a. Evaluasi harian (formatif)

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya (Arifin, 2016).

b. Evaluasi kenaikan jilid (sumatif)

Evaluasi ini, merupakan evaluasi atau tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu. Maksudnya setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut di atas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester. Aspek yang dinilai meliputi keadaan fisik, kemampuan, bakat, pengetahuan, dan sikap bagi kepentingan pendidikan (Arifin, 2016).

Setelah memahami kedua teori ini, Peneliti mendapatkan beberapa point yang dilakukan oleh SDN 1 Banjarsari Kulon terkait evaluasi yang dilakukan. Dimana, di SDN 1 Banjarsari Kulon ini membagi evaluasi pada pembelajaran pendidikan pancasila ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini, dilakukan di SDN 1 Banjarsari Kulon setiap setelah melaksanakan pengajaran. Dilakukan oleh guru kelas yang terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkatannya. Aspek yang menjadi point evaluasi oleh para guru kepada murid adalah dari aspek perkembangan, dan aspek pengetahuannya. Sehingga dalam hal ini akan ada penilaian khusus apakah siswa sudah tuntas atau

akan mengulang remedial. Penilaian ini biasa dilakukan oleh guru kepada siswa di buku ulangan siswa, sehingga guru dan siswa mempunyai catatan yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada akhir materi.

## 2) Evaluasi Akhir Materi

Evaluasi akhir materi dilakukan saat materi telah selesai. Semisal materi atau bab I telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh guru kelas. Untuk penilaian kenaikan materi dilakukan dengan cara peserta didik ulangan akhir semester, atau ulangan akhir materi bab. Dengan adanya ulangan akhir materi guru menjadi paham peserta didik yang sudah menguasai materi dengan yang kurang menguasai materi. Dan juga tentunya mencakup pemahaman siswa terkait materi. Sehingga dari evaluasi ini, guru akan memahami seberapa paham dan jauh pemahaman siswa terkait pembelajaran pendidikan pancasila dengan kurikulum merdeka.

## E. Analisis Peneliti

Analisis Peneliti terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas tentunya tidak lepas dari data yang telah dipaparkan. Namun secara eksplisit Peneliti sampai pada titik temu bahwa SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas telah mengimplementasikan pembelajaran pendidikan pancasila dengan kurikulum merdeka kepada para siswa dan mempunyai beberapa dampak.

Peneliti melihat adanya potensi besar ketika implementasi ini dijalankan dengan maksimal dari segala aspek. Sehingga baik dari pihak guru maupun siswa mempunyai dampak yang signifikan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ini peneliti menyimpulkan diantaranya:

*Pertama*, Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 1 Banjarsari Kulon Implementasi ini dilakukan serentak untuk sekolah menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar disatuan pendidikan sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini tentunya belum maksimal dikarenakan kurikulum ini kurikulum baru yang masih harus menyesuaikan juga dari yang dulunya memakai kurikulum K-13 sekarang pindah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai dengan namanya Kurikulum Merdeka Belajar ini bebas. Pada tahun ini penerapan Kurikulum merdeka belajar ini masih uji coba pada kelas awal yaitu kelas I dan IV. Kemudian dilanjut tahun berikutnya kelas IV dan V.

*Kedua*, Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar a. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 1 Banjarsari Kulon antara lain: 1) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. 2) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar. 3) Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. b. Faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru. 2) Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai. 3) Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon terbukti direncanakan oleh guru dengan baik sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dilakukan oleh guru untuk dapat memilih metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar agar materi dapat disampaikan oleh guru kepada siswa dengan baik. Penggunaan variasi pembelajaran yang inovatif oleh guru dapat memudahkan siswa dan orang tua menjangkau kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada implementasinya terdapat Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yaitu :

1. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 1 Banjarsari Kulon yaitu Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum, Memanfaatkan platform Merdeka Belajar serta Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

2. Faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar yaitu Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru, Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai dan Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten. Selain itu minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dengan kurikulum merdeka yang berdampak

pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga menyebabkan kebingungan dan kurangnya hasil. Penelitian ini mencakup keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan literatur atau sumber bacaan mengenai penelitian terdahulu yang masih kurang bagi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Terbatasnya investasi waktu, biaya, dan tenaga membuat penelitian ini masih kurang optimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan dan mengedit penelitian ini terbatas dan perlu diuji ulang di masa mendatang.
4. Karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila hasil yang diperoleh masih kurang optimal.
5. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga harapannya pada penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Dukungan serta sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon. Pihak sekolah harus mendukung guru dengan memberikan dorongan serta motivasi. Selain itu pihak sekolah juga dapat menjalin kerja sama dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga dapat bekerja sama menemukan solusi dalam menghadapi kendala yang dialami selama proses pembelajaran kurikulum merdeka pada



pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## 2. Bagi Guru

Kreativitas dan inovatif guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring. Guru hendaknya dapat semaksimal mungkin berinovatif agar proses pembelajaran tidak monoton. Guru harus bersikap inisiatif dalam menghadapi siswa yang semangat belajarnya telah menurun serta guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua mengenai perkembangan anak selama pembelajaran daring.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memiliki semangat belajar dan motivasi belajar yang lebih dalam menuntut ilmu supaya mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

## 4. Bagi Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua dapat meluangkan waktu untuk membimbing siswa supaya hasil belajar dan sikapnya dapat berkembang dengan baik, serta orang tua dapat menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar dan sikap anak selama pembelajaran daring.

## 5. Bagi Peneliti Berikutnya

Alangkah baiknya dapat melakukan pengembangan pada penelitian ini dan lebih mempersiapkan dari segi metode penelitian maupun lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan lebih mengkaji banyak sumber terlebih dahulu agar hasil penelitian yang disajikan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Dhuafa (Studi Yayasan Pondok Pesantren Modern dan Dhuafa Madania) MA Madania Yogyakarta. *Jurnal al-Fikrah*, Vol. VIII, No. 1, 8.
- Dewi, R. N Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.. L. (2015). Pengaruh Metode Make A Match dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kec. Kras, Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, 172.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Huriah, R. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*.
- Mubasyaroh. (2008). *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*. STAIN Kudus.
- Mugirah. (2002). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE," Vol. VI, No. 1*, 13–18.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Nurkancana, W. (2004). *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. CV. Alfabeta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- Sudjana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaodih, N. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

- Yanto, A. (t.t.). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Rizki, H. B., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 KOTA MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 129-138.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Cahyaningrum, D. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *BASIC EDUCATION*, 7(12), 1-189.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122-130.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hendarman, P. Z. N., & Pambudi, A. R. (2020). Mewujudkan Sinkronisasi Kebijakan Pendidikan Pusat dan Daerah Berorientasi Quality Spending Menggunakan Neraca Pendidikan Daerah. *SURAT PERNYATAAN*, 95.
- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Karakter Mahasiswa. *heritage*, 2(1), 17-31.
- Lubis, M. T. S., & Koto, I. (2022). Model Pembelajaran Hukum Acara Pidana Berbasis Bedah Perkara dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(3).
- Noreng, S. A., & Risniyanti, I. D. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Pasca Pandemi di SD Se-

- Kecamatan Tuntang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 288-295.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Sadat, F. A., Maryati, D. S., Maesyaroh, A., Nashifah, I., Arifin, I., & Maulani, R. (2022). Penilaian dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 2(1), 45-51.
- Sanusi, H. (2022). Media kurikulum merdeka belajar suatu kajian sosiologi pendidikan dalam menggugah perspektif masa kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14-21.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Simponi, M., & Pratama, M. I. L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Geografi di SMAN Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 09-15.
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 450-456.
- Triwulandari, S., Sulaeman, N. F., & Syam, M. (2022, December). Investigasi efektivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran stem dengan model edp pada topik pemanasan global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sains, Geografi, dan Komputer* (Vol. 3, pp. 140-147).
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494-502.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140-153.
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 122-132.

- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Cahyaningrum, D. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *BASIC EDUCATION*, 7(12), 1-189.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494-502.
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 AMPEL. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 380-402.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 4.1 Data Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 1 Banjarsari Kulon
NPSN	20302233
Alamat Sekolah	Jl. Raya Banjarsari Kulon Rt 01/01
Kecamatan	Sumbang
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	53183
Akreditasi	A
Jumlah Peserta Didik	216
Jumlah Guru	10

Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri 1 Banjarsari Kulon

o.	Nama	Jabatan
.	Bambang Dwi Harsono, S.Pd	Kepala Sekolah
.	Ragil Restuningtyas, S.Pd	Guru
.	Susri, S.Pd. SD	Guru
.	Awaliyah Yuniati, S.Pd	Guru
.	Eni Wuryanti, S.Pd	Guru
.	Dias Julianti, S.Pd.SD	Guru

.	Wuri Astuti, S.Pd.SD	Guru
.	Gita Prili Purwani, S.Pd	Guru
.	Yugo Priangsari, S.Pd	Guru
0.	Nurjanah Budi Utami, S.Pd	Guru PAI
1.	Sumarni, S.Pd	Guru PJOK
2.	Ruswanto	Penjaga

Gambar 1.1 Foto bersama Wali kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon



Gambar 2.1 Foto bersama Wali kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon



Gambar 3.1 Penelitian di kelas IV SDN 1 Banjarsari Kulon







Gambar 3.1 Penelitian di kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon





OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

*Lampiran*

## RANCANGAN ISI SKRIPSI/OUTLINE

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Konseptual
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

- A. Kurikulum Merdeka Belajar
  1. Pengertian Kurikulum
  2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar
  3. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar
  4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Belajar
- B. Pendidikan Pancasila
  1. Pengertian Pendidikan
  2. Pengertian Pendidikan Pancasila

### BAB III: METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

#### B. Pendekatan Penelitian

#### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian
2. Subjek Penelitian

#### E. Sumber Data

1. Sumber data primer
2. sumber data skunder

#### F. Metode Pengumpulan Data

1. Obsevasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

#### G. Teknik Analisis Data

#### H. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru dan Karyawan
6. Sarana dan Prasarana



**BAB IV: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

**A. Analisis Penulis Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

**BAB V : PENUTUP**

**A. Simpulan**

**B. Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

